

MODEL PERENCANAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PENYELENGGARA KELAS STANDAR INDUSTRI

Suroto

SMK Negeri 2 Depok Sleman

E-mail: pakroto313@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah merumuskan model perencanaan Sekolah penyelenggara kelas standar industri di SMK. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi di SMK PIRI 1 Yogyakarta pada paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan pencermatan dokumen. Pengujian validitas data dilakukan dengan triangulasi data, auditing dan review informan. Teknik analisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Sekolah penyelenggara kelas standar industri melibatkan industri mitra dalam sinkronisasi kurikulum industri dengan kurikulum pemerintah menjadi kurikulum implementatif, seleksi siswa, penyiapan sarana dan prasarana, kompetensi guru dan bahan ajar. Perencanaan kelas standar industri dilakukan melalui tahap seleksi siswa pada semester III, tahap kedua proses belajar mengajar yang berstandar industri pada semester III sampai semester VI, Tahap ketiga melalui uji kompetensi pada semester VI.

Kata kunci: *perencanaan sekolah, kelas standar industri*

VOCATIONAL SCHOOL PLANNING MODEL ORGANIZER OF INDUSTRIAL STANDARD CLASS

Abstract

The purpose of this research is to formulate the model of the planning of the Organizer School of industry standard class. This type of research uses a qualitative approach with the location in SMK PIRI 1 Yogyakarta on the package of Light Vehicle Engineering expertise. Data collection techniques used interviews, observations, and documentary observations. Testing of data validity is done by triangulation of data, auditing, and review of an informant. The technique of analysis through data reduction phase, data presentation, conclusion. The results of the research indicate that the School Planning of industry standard class organizers involves partner industry in synchronizing the industry curriculum with the curriculum of the government into implementation curriculum, student selection, preparation of facilities and infrastructure, teacher competence and teaching materials. Industrial standard class planning is done through the selection phase of students in the third semester, the second phase of the industry-standard teaching and learning process in the third semester until semester VI, the third stage through competency test in the 6th semester.

Keywords: *school planning, industry standard class*

Pendahuluan

SMK sebagai pendidikan kejuruan menurut penjelasan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. Tujuan SMK seperti dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yaitu pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Namun kenyataannya sesuai berita resmi BPS No. 103/11/Th. XVIII, 5 November 2015 bahwa tingkat pengangguran terbuka tamatan sekolah menengah kejuruan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tingkat pengangguran terbuka tamatan sekolah menengah kejuruan pada bulan Agustus 2015 mencapai 12,65 % atau kurang lebih 961400 orang.

Penyiapan calon pekerja (tamatan SMK) yang berkualitas sering dihadapkan pada permasalahan sejauh mana siswa dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kondisi riil di dunia usaha dan dunia industri. Membangun pendidikan yang berkualitas perlu dilakukan secara komprehensif yang meliputi berbagai aspek antara lain: (1) penyediaan guru; (2) penyediaan sarana dan prasarana fisik; (3) kurikulum dan sistem pembelajaran (Soeprijanto, 2010). Kondisi riil penyelenggaraan pendidikan kejuruan secara umum yang terjadi adalah (a) aspek tenaga pengajar, banyak guru SMK yang ketinggalan meng-*update* keahlian agar sesuai dengan perkembangan zaman, akibatnya banyak pendidikan di SMK yang dilaksanakan dibawah standar pendidikan nasional sehingga menghasilkan tamatan tanpa kompetensi yang memadai (b) ketidaktersediaan fasilitas bengkel atau laboratorium kerja (*workshop*)

yang layak dan modern, serta tidak terbangun kerja sama yang kuat dengan dunia industri (dunia kerja) sehingga tidak semua SMK menghasilkan tamatan yang adaptif dengan dunia kerja,

(c) Pengembangan kurikulum yang belum melibatkan sepenuhnya dunia industri/dunia kerja sehingga mengakibatkan kompetensi yang dipelajari di dunia pendidikan kurang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri/dunia kerja. Dari kondisi riil tersebut diatas sehingga permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah adanya kesenjangan kompetensi yang besar antara yang dihasilkan oleh dunia pendidikan dengan kebutuhan dunia industri.

Standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Dalam peraturan pemerintah dijelaskan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk peningkatan kualitas satuan pendidikan diperkenankan menggunakan standar lain setelah standar nasional dipenuhi. Standar lain itu diantaranya standar yang dibuat oleh dunia usaha dan dunia industri yang digunakan sebagai acuan oleh satuan pendidikan. Dengan menggunakan acuan standar yang dibuat oleh dunia industri sehingga pengelolaan pembelajaran atau pengelolaan kelas menggunakan standar industri.

SMK PIRI 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Yogyakarta yang menyelenggarakan kelas standar industri yaitu Kelas Khusus Yamaha. Penyelenggaraan kelas standar industri ini bekerjasama dengan PT. Yamaha Motor Indonesia. Dengan penyelenggaraan kelas standar industri ini diharapkan tamatan SMK PIRI 1 Yogyakarta memiliki kompetensi yang sesuai dengan kompetensi standar industri. Adanya kelas standar industri di SMK PIRI 1 Yogyakarta mengharuskan pengelolaan kelas

yang baik. Penelitian tentang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta penemuan pola dirasa penting untuk mewujudkan kelas yang baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menggali data sebanyak mungkin dari obyek yang diteliti. Penelitian bertujuan untuk merumuskan model perencanaan Sekolah penyelenggara kelas standar industri di SMK. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, pengamatan langsung atau observasi, dan pencermatan dokumen.

Teknik pengumpulan data wawancara yang dilakukan adalah peneliti berusaha untuk mengungkapkan beberapa informasi yang dapat mendukung penelitian dengan cara pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat maupun fakta dalam pelaksanaan standar pengelolaan khususnya pengelolaan kelas standar industri (kelas khusus Yamaha) di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap pemangku kebijakan sekolah dan pelaksana pengelola sekolah yang meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Paket Keahlian Teknik Sepeda Motor dan perwakilan guru Kelas Khusus Yamaha.

Teknik pengumpulan data observasi, peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati yaitu SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagai sekolah penyelenggara kelas standar industri tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan kelas standar industri. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek-subjek yang terkait dengan penyelenggaraan kelas standar industri dan

hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Menurut Patton dalam Poerwandari, (1998: 63) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan mengamati kondisi fisik sekolah, kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, kegiatan pembelajaran yang dilakukan, serta kegiatan siswa yang merupakan bagian dari implementasi manajemen sekolah penyelenggara kelas standar industri.

Teknik pencermatan dokumen, peneliti mencermati dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Pada pencermatan dokumen ini digunakan sebagai sarana untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian meliputi dokumen perencanaan penyelenggaraan kelas standar industri, dokumen pelaksanaan penyelenggaraan kelas standar industri dan dokumen pengawasan penyelenggaraan kelas standar industri yang ada di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa alat bantu pengumpul data yaitu kisi-kisi sumber data, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman pencermatan dokumen, camera dan alat perekam.

Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Bogdan dan Biklen, 1982 dalam Moleong, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti melaksanakan beberapa tahapan dalam proses analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusions*).

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Dalam penelitian model manajemen penyelenggaraan kelas standar industri di SMK PIRI 1 Yogyakarta, peneliti menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dari hasil wawancara, observasi dan pencermatan dokumen dalam tiga komponen manajemen yaitu komponen perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan sampai pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Penyajian data dilakukan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini peneliti menyajikan data-data tentang manajemen penyelenggaraan kelas standar industri di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang diperoleh dari wawancara, observasi dan pencermatan dokumen.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang penyelenggaraan kelas standar industri yang ada di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari data-data tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan

penyelenggaraan kelas standar industri di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Dari kegiatan pengumpulan data ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke spesifik/rinci.

Pengujian keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Pada pelaksanaan pengujian keabsahan data, peneliti mendasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 1994:173).

Kredibilitas

Sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga sangat dimungkinkan dalam pelaksanaan di lapangan terjadi kecondongan purbasangka (bias). Untuk menghindari hal tersebut, data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya (derajat kepercayaannya) (Lincoln & Guba, 1985, dalam Moleong, 1994). Pengujian kredibilitas data dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan.

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan lainnya.

Dalam penelitian tentang manajemen penyelenggaraan kelas standar industri di SMK PIRI 1 Yogyakarta untuk pengujian kredibilitas data, peneliti menanyakan/menggali data yang sama kepada beberapa sumber data (*informan*). Misalnya peneliti menanyakan tentang perencanaan kelas standar industri kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepada ketua paket keahlian teknik kendaraan ringan.

Untuk pengujian kredibilitas data selain dengan triangulasi sumber data, peneliti juga menggunakan triangulasi metode yaitu peneliti menggali data tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan kelas standar industri dengan cara memanfaatkan beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi dan metode pencermatan dokumen. Dengan metode yang berbeda-beda ini untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan observasi, kemudian dicek lagi melalui pencermatan dokumen yang relevan.

Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya tentang manajemen penyelenggaraan kelas standar industri di SMK PIRI 1 Yogyakarta secara rinci. Dari uraian laporan yang secara rinci ini sehingga dapat mengungkap bagaimana manajemen penyelenggaraan kelas standar industri di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggungjawab berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian.

Dependabilitas

Dependabilitas atau ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan dependent auditor. Sebagai dependent auditor dalam penelitian manajemen penyelenggaraan kelas standar industri di SMK PIRI 1 Yogyakarta ini adalah para pembimbing. Hasil proses dependabilitas yang dilakukan dalam bentuk konsultasi dengan dosen pembimbing.

Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

Dalam penelitian manajemen penyelenggaraan kelas standar industri di SMK PIRI 1 Yogyakarta ini, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat obyektif (konfirmabilitas) semua informan diminta tanda tangan pada transkrip hasil wawancara dan ditinjau dari kebijakan yang ada maupun teori yang relevan. Hasil penghitungan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari karl pearson diperoleh nilai signifikansi lebih besar (0,252) dari nilai signifikansi (0,05) sehingga disimpulkan bahwa model regresi linear.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Penyelenggaraan Kelas Standar Industri di SMK

Pihak sekolah dan pihak industri mitra melaksanakan kegiatan perencanaan kelas standar industri secara mendalam. Dalam hal ini SMK PIRI 1 Yogyakarta dan pihak Yamaha duduk bersama merencanakan kelas standar industri (kelas Yamaha). Lingkup perencanaan meliputi : penyiapan kurikulum, proses seleksi

siswa, sarana prasarana, guru pengajar dan bahan ajar.

Penyiapan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam kelas standar industri ini merupakan kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*) yaitu semua kegiatan kurikulum yang diorganisasikan ke arah kemampuan yang dituntut pasaran kerja atau bidang pekerjaan sesuai dengan harapan dan tuntutan serta standar dari industri mitra. Diharapkan siswa akan mencapai kompetensi yang disesuaikan dengan kompetensi standar spesifikasi industri. Sehingga peran industri dalam penyiapan kurikulum untuk kelas standar industri dalam hal ini kelas khusus Yamaha sangat dominan sekali. Kurikulum yang diterapkan pada kelas khusus Yamaha di SMK PIRI 1 Yogyakarta adalah kurikulum hasil perpaduan kurikulum Teknik Kendaraan Ringan dengan kurikulum pendidikan dan latihan Yamaha (kurikulum implementatif).

Proses Seleksi Siswa

Seleksi siswa (*recruitment*) calon peserta kelas standar industri (kelas khusus Yamaha) merupakan tahapan yang sangat penting karena untuk mendapatkan siswa yang memiliki minat dan kemampuan akademik serta keterampilan yang tinggi, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Proses seleksi siswa dilakukan pada semester III (kelas 11). Dalam proses seleksi siswa (*recruitment*) perlu dilakukan persyaratan minimum yang meliputi nilai rata-rata raport, presensi, prestasi dan kepribadian siswa. Selanjutnya dilakukan seleksi potensi akademis berupa tes tulis dengan materi pengetahuan dasar. Bagi siswa yang lulus seleksi dapat melakukan tahapan selanjutnya berupa tes wawancara, persetujuan dari orang tua/wali siswa dan kesanggupan mengikuti pendidikan selanjutnya. Siswa yang lulus seleksi wawancara dan mendapat persetujuan orang tua selanjutnya mengikuti kelas standar

industri. Bagi siswa yang tidak lulus seleksi selanjutnya mengikuti kelas reguler. Tahap kedua mengikuti proses belajar mengajar yang berstandar industri pada semester III sampai semester VI, tahap ketiga mengikuti proses uji kompetensi pada semester VI. Siswa kelas standar industri melaksanakan dua jenis uji kompetensi yaitu uji kompetensi dari dinas pendidikan (dari pemerintah) dan uji kompetensi dari industri mitra. Siswa yang lulus dalam proses uji kompetensi mendapat sertifikat dari dinas pendidikan dan dari industri mitra.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam kegiatan proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting. Pada sekolah menengah kejuruan (SMK) ketersediaan sarana dan prasarana akan sangat menunjang siswa dalam menguasai kompetensi yang telah dipilihnya.

Sarana dan prasarana yang dimiliki kelas standar industri (kelas khusus Yamaha) di SMK PIRI 1 Yogyakarta semuanya telah distandarisasi oleh pihak Yamaha Motor Kencana Indonesia.

Ruang Kelas

Ruang kelas standar Yamaha berkapasitas 20 siswa, dengan mensyaratkan warna ruangan yang dibagi menjadi 3 bagian. Bagian pertama yaitu bagian lantai yang berwarna abu-abu muda. Bagian kedua yaitu bagian dinding dengan batas antara lantai dan dinding sampai ketinggian 1,35 meter. Bagian kedua ini disyaratkan berwarna abu-abu muda. Bagian ketiga adalah bagian dinding dengan ketinggian di atas 1,35 meter dengan warna putih. Standarisasi ruangan kelas juga diberikan kemudahan bila ruangan telah mempergunakan kermik, maka tidak perlu melakukan perubahan warna pada ruang kelas. Dalam standarisasi tersebut, pada kelas juga disyaratkan terdapat *cut engine* dan *spare part*.

Hasil observasi terhadap kondisi ruang kelas/ruang teori kelas khusus Yamaha di SMK

PIRI 1 Yogyakarta bahwa kapasitas ruangan 30 siswa dengan ukuran 10 x 8 meter, warna ruangan sesuai standar dari Yamaha.

Ruang Praktik

Ruang praktik kelas standar Yamaha memiliki ukuran minimal 5 x 10 meter dengan kelengkapan 4 *pit area*. Pada ruangan praktik juga mensyaratkan warna yang digolongkan menjadi 4 bagian. Bagian pertama yaitu bagian dinding dengan batas antara lantai sampai ketinggian 1,35 meter dengan warna abu-abu muda. Bagian kedua yaitu bagian dinding dengan ketinggian diatas 1,35 meter diwarnai dengan warna putih. Bagian ke tiga yaitu bagian *area pit* diwarnai dengan warna abu-abu gelap. Sedangkan pada bagian lantai menggunakan warna abu-abu muda. Pada standar ruang praktik, diberikan keringanan juga bila ruangan telah menggunakan keramik tidak perlu melakukan perubahan warna.

Hasil observasi terhadap kondisi ruang praktik kelas khusus Yamaha di SMK PIRI 1 Yogyakarta bahwa ukuran 12 x 8 meter dengan kelengkapan 4 *pit area*, warna ruangan sesuai standar dari Yamaha. Selain dalam ruang praktik kelas khusus Yamaha juga dilengkapi 4 *bike lif*, pengisap asap dan *blower*.

Peralatan Praktik

Pada peralatan praktik, standar Yamaha dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu: (a) peralatan Standar *Workshop* Yamaha, (b) peralatan *Fuel Injection / Data Logger FI Diagnostik*, (c) peralatan pengukuran.

Pada bagian ini juga disyaratkan kostum siswa sesuai dengan standar mekanik Yamaha.

Hasil observasi fasilitas peralatan praktik pada kelas khusus Yamaha di SMK PIRI 1 Yogyakarta sudah memenuhi standar Yamaha.

Guru Pengajar

Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah kompetensi guru-gurunya karena guru

pelaku utama keterlaksanaan proses belajar mengajar. Mengingat pentingnya peran guru pada proses belajar mengajar kelas khusus Yamaha di SMK PIRI 1 Yogyakarta maka guru calon pengajar kelas khusus Yamaha disiapkan dengan sebaik-baiknya. Guru pangajar kelas standar industri diambil dari guru Teknik Kendaraan Ringan dengan syarat harus mengikuti pendidikan dan latihan (diklat) di Yamaha Motor Kencana Indonesia.

Guru pengajar/instruktur kelas khusus Yamaha di SMK PIRI 1 Yogyakarta semuanya sudah mengikuti pendidikan dan latihan (diklat) di Yamaha Motor Kencana Indonesia. Selain mengikuti diklat para guru pengajar kelas khusus Yamaha juga mengikuti seminar sehari yang diadakan oleh pihak Yamaha. Dalam seminar sehari tersebut pembicara dari pihak Yamaha dengan materi tentang teknologi Yamaha.

Bahan Ajar

Peran industri mitra sangat menentukan dalam pembentukan lulusan kelas khusus Yamaha yang berkualitas yang mempunyai kompetensi yang diharapkan dunia kerja. Peran industri selain memberikan bantuan peralatan juga memberikan dukungan dalam pengembangan bahan ajar. Dalam kelas khusus Yamaha di SMK PIRI 1 Yogyakarta pihak Yamaha sebagai industri mitra telah memberi dukungan baik peralatan juga bantuan berupa pengembangan bahan ajar. Dukungan pengembangan bahan ajar dari pihak Yamaha berupa bahan ajar teori dan bahan ajar praktik.

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, secara umum perencanaan sekolah menengah kejuruan penyelenggara kelas standar industri (studi kasus di SMK PIRI 1 Yogyakarta) telah dilakukan dengan baik melibatkan industri mitra meliputi: (1) Perencanaan kurikulum kelas standar industri, melalui proses sinkronisasi kurikulum industri dengan kurikulum pemerintah menjadi kurikulum implementatif, (2) Perencanaan

seleksi siswa kelas standar industri, (3) Perencanaan sarana dan prasarana kelas standar industri, (4) Perencanaan kompetensi guru pengajar kelas standar industri dan (5) Perencanaan bahan ajar kelas standar industri.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) bagi sekolah hendaknya meningkatkan kualitas proses seleksi siswa peserta kelas standar industri (kelas khusus Yamaha) agar diperoleh siswa yang benar-benar mempunyai motivasi tinggi; (2) bagi sekolah hendaknya merencanakan ruangan yang standar untuk ruang praktik agar proses belajar mengajar praktik pada kelas standar industri (kelas khusus Yamaha) berjalan dengan nyaman sehingga tujuan penyelenggaraan kelas standar industri bisa tercapai secara maksimal; (3) hubungan baik dengan industri mitra hendaknya dijaga agar perkembangan teknologi yang ada di industri bisa diikuti oleh pihak sekolah; (4) bagi sekolah menengah kejuruan yang lain hendaknya mengikuti kerja, sehingga bisa menyelenggarakan kelas standar industri; (5) bagi Direktorat Jendral Pembinaan Sekolah Menengah untuk menjalin kemitraan dengan dunia Kejuruan agar mengusahakan sehingga dunia kerja membuka kesempatan untuk menjalin kemitraan dengan sekolah menengah kejuruan.

Daftar Pustaka

- Soeprijanto.(2010). *Pengukuran kinerja guru praktek kejuruan*. Jakarta: CV Tursina.
- Undang-Undang. 2003. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Lexy J, Moleong. (2016: 248). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Poerwandari E.K. (1998). *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 FP-UI.

Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabet